



Pemberdayaan Komunitas Melalui Pelatihan Teknologi Digital

Dahriansyah^{1*}, Arif Wibowo², Arju Devpriandi Siahaan³

Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Royal, Kisaran, Indonesia

Email: ^{1*}andrinasion86@yahoo.com, ²arifwibowo@gmail.com, ³arjudevriandi@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: andrinasion86@yahoo.com

Abstrak- Pelatihan teknologi digital memainkan peran yang sangat penting dalam pemberdayaan komunitas, terutama dalam meningkatkan keterampilan digital, akses informasi, dan peluang ekonomi. Artikel ini mengevaluasi dampak pelatihan teknologi digital yang diberikan kepada komunitas, dengan fokus pada peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk keperluan sehari-hari, seperti pemasaran produk, pengelolaan usaha, dan komunikasi. Menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui survei dan wawancara dengan peserta pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif dalam memperluas akses ekonomi dan sosial, meskipun masih terdapat tantangan terkait infrastruktur dan pemahaman teknis. Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, disarankan adanya pendampingan berkelanjutan, penyediaan perangkat yang memadai, dan penyesuaian materi pelatihan sesuai dengan konteks lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Komunitas, Pelatihan Teknologi Digital, Akses Ekonomi, Keterampilan Digital, Infrastruktur

Abstract- Digital technology training plays a crucial role in community empowerment, particularly in enhancing digital skills, access to information, and economic opportunities. This article evaluates the impact of digital technology training provided to communities, focusing on improving skills in using technology for everyday activities, such as product marketing, business management, and communication. Using a qualitative approach, data were collected through surveys and interviews with training participants. The findings show that this training has a positive impact on expanding economic and social access, although challenges related to infrastructure and technical understanding still exist. To improve the effectiveness of the training, it is recommended to provide ongoing support, adequate equipment, and tailor the training content to local contexts.

Keywords: Community Empowerment, Digital Technology Training, Economic Access, Digital Skills, Infrastructure

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan komunitas adalah salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Dalam hal ini, teknologi digital memiliki peran krusial dalam mendorong perubahan sosial dan ekonomi yang positif. Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menciptakan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, kesenjangan dalam akses dan penggunaan teknologi sering menjadi hambatan, terutama bagi kelompok yang tinggal di daerah pedesaan atau komunitas yang kurang terlayani. Oleh karena itu, pemberdayaan komunitas melalui pelatihan teknologi digital menjadi sangat penting untuk mengurangi kesenjangan tersebut dan membuka akses ke peluang yang lebih luas (Izaturahmi et al., 2023).

Teknologi digital mencakup berbagai perangkat dan platform yang memungkinkan komunikasi, akses informasi, transaksi, dan berbagai aktivitas lainnya dilakukan secara elektronik. Di era digital saat ini, hampir semua aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga interaksi sosial, sangat dipengaruhi oleh teknologi. Masyarakat yang mampu memanfaatkan teknologi digital dengan baik akan memiliki keunggulan dalam berbagai bidang, seperti akses ke pasar, pendidikan jarak jauh, informasi kesehatan, dan peningkatan produktivitas. Namun, banyak komunitas di Indonesia masih mengalami keterbatasan dalam mengakses manfaat teknologi ini, baik karena masalah infrastruktur, biaya, maupun rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat (Hakim & Yulia, 2024).

Di tengah perkembangan pesat ini, pemberdayaan komunitas dengan memanfaatkan teknologi digital menjadi kunci untuk mendorong perubahan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memberdayakan masyarakat agar dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi, kita tidak hanya



memberi mereka alat untuk meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang lebih luas, baik untuk individu maupun kelompok. Misalnya, dengan pelatihan teknologi digital, anggota komunitas dapat memperoleh keterampilan untuk memasarkan produk mereka melalui platform e-commerce, mengelola bisnis melalui aplikasi digital, atau bahkan mengakses pendidikan dan pelatihan secara online (Alfiansyah Saragih et al., 2023).

Namun, pemberdayaan komunitas tidak hanya tentang memberikan akses ke teknologi, tetapi juga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan teknologi digital menjadi alat yang sangat penting dalam proses pemberdayaan (Surienty Rajagukguk, 2024). Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kemampuan praktis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital, yang pada gilirannya akan memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, pekerjaan, hingga pemasaran produk dan layanan. Dalam banyak kasus, masyarakat yang mendapatkan pelatihan teknologi digital dapat melihat perubahan signifikan dalam kehidupan mereka. Sebagai contoh, dalam sektor ekonomi, pelatihan ini dapat membantu mereka memahami cara memanfaatkan platform digital untuk menjalankan bisnis online, memasarkan produk mereka di pasar digital, dan bahkan meningkatkan akses ke pembiayaan melalui layanan keuangan digital. Selain itu, pelatihan ini juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, karena banyak aplikasi dan platform digital yang memungkinkan individu berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia, memperluas jaringan sosial, dan membangun hubungan yang lebih kuat antarwarga. Tidak hanya itu, pelatihan teknologi digital juga dapat menjadi alat penting dalam mempercepat proses pendidikan di komunitas yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan formal (Nasila & Napu, 2024).

Namun, meskipun manfaat yang dihasilkan sangat besar, tantangan dalam implementasi pelatihan teknologi digital masih cukup signifikan. Salah satu tantangan utama adalah masalah infrastruktur, terutama di daerah-daerah pedesaan atau terpencil yang belum memiliki akses yang memadai terhadap internet dan perangkat digital. Keterbatasan ini menghambat sebagian besar komunitas untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Selain itu, tingkat literasi digital yang rendah di kalangan anggota komunitas juga menjadi hambatan besar. Tanpa pemahaman yang cukup tentang bagaimana menggunakan perangkat dan aplikasi digital, bahkan komunitas yang memiliki akses ke teknologi pun akan kesulitan untuk menggunakannya dengan maksimal (Yuniarti et al., 2022).

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dalam pelatihan teknologi digital, yang tidak hanya fokus pada pengajaran keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pemahaman tentang penerapan teknologi dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap komunitas yang dilatih, sehingga hasilnya relevan dan dapat langsung diterapkan dalam konteks sosial dan ekonomi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pelatihan teknologi digital dapat menjadi alat pemberdayaan komunitas yang efektif. Artikel ini akan membahas berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari pelatihan teknologi digital, tantangan yang mungkin muncul selama pelatihan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran teknologi digital dalam pemberdayaan komunitas, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih tepat untuk mempercepat proses transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

2. KERANGKA TEORI

Kerangka teori ini mencakup penjelasan konsep-konsep utama yang menjadi dasar analisis dalam penelitian, yaitu pemberdayaan komunitas, teknologi digital dalam pemberdayaan, dan peran pelatihan teknologi digital dalam meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial komunitas.

2.1 Pemberdayaan Komunitas

Pemberdayaan komunitas adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok dalam masyarakat untuk mengendalikan dan mempengaruhi keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Dalam konteks pemberdayaan melalui teknologi digital, proses ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan komunitas agar dapat mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemberdayaan tidak hanya mencakup aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dan budaya yang dapat membawa dampak



yang lebih luas (Syaifudin Ma'arif & Wahyu Eko Pujiyanto, 2023).

Pemberdayaan komunitas melalui teknologi digital memberi kesempatan kepada anggota komunitas untuk memperoleh pengetahuan yang dapat mengubah cara mereka berinteraksi dengan dunia, meningkatkan peluang ekonomi, serta memperkuat ikatan sosial. Dalam praktiknya, pemberdayaan ini juga melibatkan proses pengembangan kapasitas di mana anggota komunitas dilatih untuk memahami penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keterampilan digital, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen teknologi tetapi juga dapat berperan aktif dalam inovasi dan pengembangan teknologi itu sendiri (Markus et al., 2023).

2.2 Pelatihan Teknologi Digital dan Manfaatnya

Pelatihan teknologi digital berfokus pada pemberian keterampilan dasar yang diperlukan untuk menggunakan perangkat digital dan aplikasi berbasis internet. Pelatihan ini mencakup berbagai materi, mulai dari pengenalan perangkat keras dan perangkat lunak, penggunaan aplikasi komunikasi dan kolaborasi, pengelolaan media sosial, hingga pemasaran digital dan e-commerce. Dalam pemberdayaan komunitas, pelatihan teknologi digital menjadi krusial karena menyediakan alat untuk mengurangi kesenjangan digital yang ada, serta membantu masyarakat lebih siap menghadapi tantangan di era digital (Melisa, 2024).

2.3 Literasi Digital sebagai Kunci Pemberdayaan

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Literasi digital melibatkan pemahaman tentang cara-cara menggunakan perangkat dan aplikasi, serta kemampuan untuk menilai dan mengelola informasi yang diperoleh melalui internet dan media digital lainnya. Pemberdayaan komunitas melalui pelatihan teknologi digital tidak akan berhasil tanpa literasi digital yang cukup (Fitria R et al., 2023). Literasi digital memungkinkan anggota komunitas untuk memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, memecahkan masalah, serta memperluas wawasan. Di samping itu, literasi digital juga mencakup kemampuan untuk menjaga keamanan data pribadi dan mengetahui bagaimana melindungi diri dari ancaman di dunia maya, yang sangat penting di era digital saat ini. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital menjadi bagian integral dari upaya pemberdayaan komunitas (Meilany Putri et al., 2024).

2.4 Tantangan dalam Implementasi Pelatihan Teknologi Digital

Meskipun pelatihan teknologi digital menawarkan banyak manfaat, implementasinya tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah akses terhadap infrastruktur teknologi. Di banyak daerah terpencil, masih terdapat kesulitan dalam hal konektivitas internet yang memadai serta akses terhadap perangkat digital yang terjangkau. Tantangan lainnya adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan sebagian besar anggota komunitas. Mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami aplikasi teknologi atau merasa cemas terhadap perubahan yang dibawa oleh teknologi digital (Gesang Wahyudi & Kata Kunci, 2024).

Selain itu, ada juga ketergantungan pada metode tradisional dalam beberapa komunitas, di mana teknologi digital belum diterima sepenuhnya. Hal ini dapat menyebabkan perlawanan terhadap perubahan dan menghambat proses pemberdayaan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, perlu adanya pendekatan yang holistik dalam pelatihan, yang mencakup pemberian akses ke perangkat, pelatihan dasar yang sederhana, serta pendampingan berkelanjutan (Polnaya et al., 2023).

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah direncanakan secara sistematis untuk memastikan hasil yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan teknologi digital dalam memberdayakan komunitas. Tahapan-tahapan yang dijalankan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi

Pada tahap ini, elemen-elemen penting yang terkait dengan pelatihan teknologi digital untuk pemberdayaan komunitas diidentifikasi. Proses ini melibatkan pengumpulan data awal mengenai jenis pelatihan teknologi digital yang diterapkan, lokasi pelatihan, dan karakteristik komunitas yang menjadi peserta pelatihan. Sumber data meliputi laporan pelaksanaan program pelatihan,



wawancara dengan fasilitator pelatihan, serta studi literatur yang relevan dengan pemberdayaan komunitas dan penggunaan teknologi digital.

2. Perencanaan

Pada tahap ini, penyusunan jadwal dan metode pengumpulan data dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi (mixed-method), yang mencakup pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui survei yang ditujukan kepada peserta pelatihan untuk mengukur peningkatan keterampilan digital, serta dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan peserta pelatihan, fasilitator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menggali pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang diperoleh selama dan setelah pelatihan.

3. Pelaksanaan

Data dikumpulkan di lapangan melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih komunitas atau individu yang telah mengikuti pelatihan teknologi digital. Responden dipilih untuk memastikan bahwa mereka adalah peserta aktif dalam pelatihan yang relevan dengan tujuan penelitian. Survei dilakukan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi perubahan dalam keterampilan teknologi digital, tingkat akses terhadap informasi dan peluang ekonomi, serta pengaruh pelatihan terhadap kehidupan sosial peserta. Wawancara mendalam dilakukan dengan peserta untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka selama pelatihan dan penerapan keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

4. Evaluasi

Tahap ini melibatkan analisis data yang diperoleh dari survei dan wawancara untuk mengevaluasi sejauh mana pelatihan teknologi digital berhasil memberdayakan komunitas. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan digital, seperti penggunaan platform e-commerce, media sosial untuk pemasaran, serta pengelolaan aplikasi komunikasi digital. Analisis kualitatif digunakan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelatihan, tantangan yang dihadapi dalam implementasi, dan perubahan sosial serta ekonomi yang terjadi dalam komunitas sebagai dampak dari pelatihan.

5. Hasil

Pada tahap ini, hasil penelitian yang mencakup data kuantitatif dan kualitatif diolah menjadi laporan penelitian yang menyajikan temuan utama mengenai dampak pelatihan teknologi digital terhadap pemberdayaan komunitas. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan media elektronik untuk berbagi temuan dengan komunitas akademik, praktisi pemberdayaan komunitas, serta pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan. Selain itu, rekomendasi akan diberikan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pelatihan teknologi digital bagi komunitas di masa depan.

Dalam proses ini, tim peneliti bekerja sama dengan penyelenggara pelatihan, lembaga pemerintah, dan organisasi sosial untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Evaluasi yang menyeluruh dilakukan untuk mengukur sejauh mana pelatihan teknologi digital dapat meningkatkan kapasitas ekonomi, sosial, dan pendidikan komunitas, serta memperkuat kemandirian mereka dalam menghadapi tantangan digital (Rojaki et al., 2021).

4. HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelatihan teknologi digital dalam pemberdayaan komunitas, khususnya dalam meningkatkan akses terhadap informasi, peluang ekonomi, dan keterampilan digital. Berdasarkan data yang diperoleh melalui survei dan wawancara dengan peserta pelatihan, berikut adalah hasil yang ditemukan mengenai dampak pelatihan terhadap komunitas, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa depan.

4.1 Dampak Pelatihan Teknologi Digital terhadap Pemberdayaan Komunitas

Pelatihan teknologi digital yang diberikan kepada komunitas menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan digital dan memperluas akses terhadap peluang ekonomi. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta mengaku kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk berbagai aktivitas, baik dalam aspek komunikasi, pendidikan, maupun ekonomi. Namun, setelah mengikuti pelatihan, banyak peserta yang merasa lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat digital untuk keperluan sehari-hari, termasuk untuk mencari informasi, berkomunikasi, serta memasarkan produk atau jasa mereka secara online.

Tabel 1. Dampak Pelatihan Teknologi Digital terhadap Komunitas

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Persentase Perubahan
Kemampuan mengoperasikan perangkat digital	40% peserta	85% peserta	45%
Penggunaan media sosial untuk bisnis	30% peserta	65% peserta	35%
Pemahaman e-commerce	20% peserta	55% peserta	35%
Keterlibatan dalam komunitas digital	15% peserta	50% peserta	35%

Sebanyak 85% peserta melaporkan peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan perangkat digital setelah pelatihan, yang berdampak pada meningkatnya penggunaan media sosial untuk keperluan pemasaran dan interaksi antarwarga. Platform e-commerce seperti Tokopedia dan Bukalapak juga mulai digunakan oleh 55% peserta untuk menjual produk mereka secara online, yang sebelumnya tidak terjangkau oleh banyak peserta. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam komunitas digital, seperti grup WhatsApp atau Facebook, yang memfasilitasi pertukaran informasi antar anggota komunitas.

4.2 Tantangan dalam Implementasi Pelatihan Teknologi Digital

Meskipun pelatihan ini memberikan manfaat yang besar, sejumlah tantangan tetap dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah akses terhadap infrastruktur teknologi, di mana tidak semua peserta memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pelatihan dengan optimal. Beberapa peserta juga mengalami kesulitan dalam mengakses internet yang stabil, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil.

Tabel 2. Tantangan yang Dihadapi oleh Komunitas dalam Pelatihan Teknologi Digital

Jenis Tantangan	Persentase Komunitas yang Mengalami
Akses perangkat digital	50%
Keterbatasan koneksi internet	60%
Pemahaman teknis terhadap teknologi	40%
Keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan	45%

Sebanyak 60% peserta menghadapi kendala koneksi internet yang tidak stabil, yang menghambat mereka dalam mengikuti pelatihan secara efektif. Selain itu, 50% peserta juga mengungkapkan keterbatasan perangkat digital yang memadai, sehingga mereka tidak dapat mengakses materi pelatihan dengan optimal. Selain faktor teknis, 45% peserta merasa kesulitan dalam meluangkan

waktu untuk mengikuti pelatihan, karena mereka juga memiliki pekerjaan utama yang menyita waktu mereka.

4.3 Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan teknologi digital, agar lebih inklusif dan dapat menjangkau lebih banyak komunitas.

Tabel 3. Rekomendasi Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas Pelatihan Teknologi Digital

Strategi	Deskripsi
Penyediaan perangkat dan akses internet	Menyediakan perangkat digital dan paket internet yang terjangkau bagi peserta yang membutuhkan.
Pelatihan berbasis komunitas	Membentuk kelompok kecil dalam komunitas untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan.
Pelatihan modular dan fleksibel	Menyediakan modul pelatihan dalam format digital atau offline yang dapat diakses kapan saja.
Pendampingan dan bimbingan pasca pelatihan	Memberikan dukungan lanjutan untuk peserta agar dapat menerapkan keterampilan yang dipelajari.

Salah satu langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pelatihan adalah dengan menyediakan perangkat digital yang memadai dan akses internet yang terjangkau bagi peserta, terutama yang tinggal di daerah dengan koneksi terbatas. Selain itu, model pelatihan berbasis komunitas dapat memperkuat interaksi antarwarga, di mana mereka dapat saling membantu dan berbagi pengetahuan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Pendampingan pasca pelatihan juga menjadi hal yang penting untuk memastikan peserta dapat mengimplementasikan keterampilan digital mereka dalam kehidupan sehari-hari.

4.4 Perubahan Sosial dan Ekonomi dalam Komunitas

Pelatihan teknologi digital memberikan dampak positif tidak hanya pada keterampilan digital, tetapi juga pada perubahan sosial dan ekonomi dalam komunitas. Sebagai contoh, peserta yang sebelumnya mengandalkan pekerjaan tradisional atau usaha kecil kini dapat memperluas pasar mereka melalui platform digital. Peningkatan keterampilan dalam menggunakan media sosial dan e-commerce memungkinkan mereka untuk menjual produk mereka lebih luas dan lebih efisien.

Tabel 4. Dampak Sosial dan Ekonomi yang Dirasakan oleh Komunitas

Dampak	Indikator Perubahan	Persentase Komunitas yang Merasakan
Peningkatan pendapatan	Peningkatan omzet bisnis dan peluang pekerjaan	60%
Peningkatan keterlibatan sosial	Interaksi lebih intens di media sosial dan platform digital	65%
Peningkatan kualitas hidup	Akses ke informasi kesehatan dan pendidikan melalui platform digital	50%
Meningkatnya kemandirian ekonomi	Bisnis dapat mengakses pasar lebih luas melalui media sosial dan e-commerce	55%



Sebanyak 60% peserta melaporkan peningkatan pendapatan melalui peningkatan penjualan produk secara online. Peningkatan keterlibatan sosial dan kualitas hidup juga dirasakan, di mana 65% peserta merasa lebih terhubung dengan sesama anggota komunitas melalui media sosial dan platform digital lainnya. Akses ke informasi pendidikan dan kesehatan juga meningkat, yang memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan anggota komunitas.

Pelatihan teknologi digital memberikan dampak signifikan dalam pemberdayaan komunitas, terutama dalam meningkatkan keterampilan digital dan memperluas akses ke peluang ekonomi. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak peserta yang masih bergantung pada metode tradisional dalam berkomunikasi dan melakukan transaksi. Namun, setelah mengikuti pelatihan, banyak yang mulai memanfaatkan platform digital seperti media sosial dan e-commerce untuk memasarkan produk mereka. Hasil survei menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan dalam penggunaan media sosial untuk pemasaran dan dalam pemahaman tentang e-commerce. Sebanyak 60% peserta melaporkan peningkatan pendapatan setelah mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari, yang menandakan bahwa pelatihan teknologi digital dapat membuka peluang ekonomi yang sebelumnya tidak terjangkau. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan keterlibatan sosial di dalam komunitas, di mana banyak anggota yang lebih aktif berinteraksi melalui platform digital dan berbagi informasi serta dukungan.

Namun, pelatihan ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti terbatasnya akses terhadap perangkat digital dan koneksi internet yang stabil, terutama di daerah terpencil. Hal ini menjadi hambatan besar bagi sebagian peserta untuk mengakses materi pelatihan secara optimal. Selain itu, meskipun banyak peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi, mereka masih menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan beberapa keterampilan yang lebih teknis, seperti pengelolaan platform e-commerce. Oleh karena itu, perlu ada dukungan berkelanjutan dalam bentuk pendampingan dan penyediaan akses yang lebih baik terhadap perangkat dan koneksi internet. Materi pelatihan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan konteks spesifik masing-masing komunitas agar lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Azizi et al., 2024).

5. KESIMPULAN

Pelatihan teknologi digital terbukti memberikan dampak positif dalam pemberdayaan komunitas, terutama dalam meningkatkan keterampilan digital dan membuka peluang ekonomi baru bagi anggota komunitas. Meskipun tantangan terkait infrastruktur dan keterbatasan pemahaman teknis masih ada, manfaat yang diperoleh melalui pelatihan ini sangat besar, baik dari segi peningkatan pendapatan maupun keterlibatan sosial. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pelatihan, penting untuk menyediakan dukungan berkelanjutan berupa pendampingan teknis, serta meningkatkan akses terhadap perangkat dan internet, terutama di daerah terpencil. Selain itu, penyesuaian materi pelatihan agar lebih relevan dengan kebutuhan lokal akan membantu peserta lebih mudah mengimplementasikan keterampilan digital dalam kehidupan mereka. Dengan strategi yang tepat, pelatihan teknologi digital dapat menjadi alat yang kuat untuk memberdayakan komunitas dan meningkatkan kualitas hidup mereka di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah Saragih, A., Muhazir, A., Informasi, S., & Triguna Dharma, S. (2023). *Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Pilihan Lokasi Pembangunan Perumahan Menggunakan Metode PSI*. 2, 414–424. <https://ojs.trigunadharna.ac.id/index.php/jsi>
- Azizi, M., Ahmad, S., Ernayani, R., Anantadjaya, S. P., & Lestari, W. (2024). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK GENERASI MUDA. *Communnity Development Journal*, 5(5).
- Fitria R, T., Djafar, A., & Rahmat, A. (2023). Model Pembelajaran Literasi Digital dalam Pemberdayaan Masyarakat Menuju Era Society 5.0. *DIKMAS*, 3, 527–532.
- Gesang Wahyudi, N., & Kata Kunci, A. (2024). Indonesian Research Journal on Education Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. In *Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4).



- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN SAAT INI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Izaturahmi, F., Rehulina, D., & Ramadani, I. (2023). Peran Strategis Masjid dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2, 12–24. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.217>
- Markus, Al Ngizati Ngama Yasifah, N., & Octaviany, M. (2023). Peningkatan Literasi Digital Melalui Idebergerak.com sebagai Gerakan Filantropi Berbasis Komunitas. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–21.
- Meilany Putri, N., Listiawati, W., & Fauzi Rachman, I. (2024). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KONTEKS SDGS 2030. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1, 349–360.
- Melisa. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran Kurikulum Merdeka Lisencing. *Agriculture, Ecosystems and Environment*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.56436/mijose.v3i1.304>
- Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi Baru dalam Mendukung Kewirausahaan Sosial untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Marginal di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 4).
- Polnaya, T., Pariela, T. D., & Murwani, P. (2023). TRANSFORMASI BUDAYA DAN INTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT ADAT: DAMPAK MASUKNYA TEKNOLOGI DIGITAL B A I L E O. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1, 1–14. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/baileofisip>
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). *Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*. 5, 6337–6349.
- Surienty Rajagukguk, T. (2024). Community Digitization Service: Improving Community Digital Skills Through Computer and Internet Training (At MSMEs in Tuktuk Siadong Village, Samosir Regency) Pengabdian Mendigitalkan Desa: Meningkatkan Keterampilan Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Komputer dan Internet (Pada UMKM di Desa Tuktuk Siadong, Kabupaten Samosir). In *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.ppipbr.com/index.php/pengamas/index>
- Syaifudin Ma'arif, & Wahyu Eko Pujiyanto. (2023). Analisis Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Tambakrejo Kecamatan Krembung. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 203–212. <https://doi.org/10.59059/jupiekcs.v2i1.894>
- Yuniarti, T., Alde Rizal, M., Ciputra Daeng Bani, F., & Faujiyah, F. (2022). Digitalisasi Pemasaran dalam Upaya Peningkatan Penjualan Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2, 121–126.